



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi, serta menciptakan suasana belajar dengan menggunakan berbagai macam metode, sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan mendapatkan hasil yang optimal (Sugihartono, dkk. 2007: 81).¹ Pembelajaran musik di sekolah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik pada pengalaman yang menyenangkan serta strategi yang menarik, sehingga peserta didik dapat merasakan, bahwa musik adalah sumber rasa keindahan.

Bentuk kesenian yang biasanya dipelajari di sekolah-sekolah adalah bentuk kesenian berupa seni musik yang menggunakan instrumen tradisi seperti talempong, gandang tambua, angklung dan masih banyak instrumen tradisi lainnya. Kesenian tradisional merupakan hasil karya manusia yang melibatkan pola pikir manusia itu sendiri, baik secara pribadi maupun kelompok.

¹Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press), 81.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berkaitan dengan itu Umar Kayam mengatakan bahwa kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan sendiri.² SDN 7 Kauman biasanya menggunakan instrumen talempong tersebut sebagai pengiring musik tari, dan baru pertama kalinya talempong digunakan sebagai instrumen dalam musik ensambel, juga memperlihatkan perpaduan antar dua buah budaya yaitu budaya Minangkabau dan Tapanuli.

Pendidikan musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk psikomotor (kemampuan), kognitif (pengetahuan), dan afektif (sikap) termasuk apresiasi musik.³

Pendidikan musik di SDN 7 Kauman belum mempunyai ketiga aspek tersebut. Hal ini dibuktikan kurangnya pengetahuan tentang pembelajaran ensambel dan kemampuan memainkan alat musik serta sikap, emosi dan partisipasi terhadap kesenian yang kurang tersalurkan. Penyebab dari belum tercapainya ketiga aspek tersebut karena minimnya tenaga pendidik musik di SDN 7 Kauman.

Begitu pula pendapat ahli, yang mengatakan bahwa musik mampu menjembatani otak kiri dan otak kanan sehingga secara

²Umar Kayam. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan), 39

³Yudkin, J. 2008. *Understanding Music* (Upper Saddle River, NJ: Pearson/Prentice hall), 4.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

keseluruhan berfungsi lebih optimal. Pembelajaran akan menjadi mudah jika kedua fungsi otak seimbang.⁴

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teori ini karena otak kiri berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan logika, kemampuan menulis, membaca, serta merupakan pusat matematika, sedangkan otak kanan berfungsi dalam hal-hal yang berhubungan dengan sosialisasi, pengendalian emosi, dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis, dan segala jenis kreatif lainnya.

Penelitian ini didasari pada metode *action research*. Kemmis dan McTaggart (2000: 276) mengatakan bahwa penelitian tindakan (*action research*) adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.⁵

Penelitian *action research* ini dibagi menjadi prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus yaitu keadaan yang sesungguhnya pada SDN 7 Kauman sebelum peneliti melakukan pembelajaran ensambel musik. Siklus I merupakan langkah awal untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada prasiklus. Selanjutnya Siklus II adalah hasil akhir dari pembelajaran ensambel musik.

⁴Don Campbell. 2001. *Efek Mozart* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 19, 218-219-220.

⁵Kemmis, S., & McTaggart, R. 2000. *Participatory Action Research*. In N. Denzin & Y. Lincoln (Eds.), *Handbook of qualitative research* (Thousand Oaks, CA: Sage), 567-605.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berkesempatan untuk berbagi ilmu terhadap pembelajaran ensambel musik di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. Penelitian ini sangat menguntungkan bagi peneliti karena terletak di kampung halaman peneliti.

Disamping itu, minat peserta didik di SDN 7 Kauman pada bidang kesenian sangat tinggi. Hal demikian dapat diamati ketika peneliti melakukan kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Ensambel Musik Sekolah pada semester VI dan Praktek Lapangan Musik Pendidikan pada semesrer VII, di mana peneliti mengambil kedua mata kuliah tersebut untuk mempraktekkan kemampuan mengaplikasikan “Pembelajaran Musik Ensambel Di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman” sebagai objek penelitian yang mana peserta didiknya sangat berpartisipasi untuk mengikuti pembelajaran ensambel. Selain partisipasi yang tinggi, daya tangkap peserta didik di SDN 7 Kauman juga sangat cepat.

Dapat dijelaskan lagi bahwa SDN 7 Kauman selalu mengikuti lomba kesenian di tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi setiap tahunnya, terbukti dengan beberapa prestasi seperti Juara 1 lomba drum band di tingkat Kecamatan Rao Selatan dan Juara Harapan 2 drum band di tingkat Kabupaten. Walaupun demikian, pihak sekolah tetap mendatangkan tenaga pendidik musik yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

profesional dari luar sekolah tersebut untuk melatih karya yang akan diperlombakan.

Peneliti merasa layak untuk dapat melakukan pembelajaran ensambel musik dengan repertoar *Sinanggar Tullo* dan *Tak Tontong* di SDN 7 Kauman. Adapun lagu ini dipilih karena Kabupaten Pasaman berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, jadi penduduk di daerah Jorong Kauman mempunyai dua budaya yang berbeda yaitu budaya masyarakat asli Minangkabau, dan Tapanuli sebagai pendatang dari Sumatera Utara. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk menggabungkan dua buah budaya tersebut dalam sebuah ensambel musik.

Instrumen yang digunakan pada pembelajaran ensambel ini, peneliti memanfaatkan fasilitas yang ada pada sekolah tersebut. Instrumennya adalah 1 set talempong, 2 buah gandang sarunai, 1 set canang, 8 buah pianika, 2 buah lira, dan 1 buah trio tom. Peserta didik yang dipilih pada pembelajaran ensambel ini yaitu berasal dari murid murid kelas 4, 5, dan 6 yang merupakan anggota drum band.

Adapun hasil dari pembelajaran ensambel ini, peneliti tampilkan bertempat di halaman Pasar Kauman, yang ditonton oleh pihak sekolah, wali murid dan masyarakat Kauman. Kostum yang dipakai oleh seluruh pendukung karya adalah pakaian daerah Minangkabau dan Tapanuli.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

B. Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan yang dirumuskan dalam satu rumusan masalah, yaitu:

Bagaimana pembelajaran ensambel musik dengan perpaduan dari dua repertoar yaitu *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupan Pasaman.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui hasil pembelajaran ensambel musik dengan repertoar *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah minat siswa terhadap kesenian tradisi yang ada di daerah Pasaman.
2. Memberi apresiasi tentang kesenian kepada masyarakat desa Kauman.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, khususnya bagi peneliti yang mengkaji tentang pembelajaran ensambel musik.
4. Sebagai bahan pembanding untuk peneliti selanjutnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

E. Tinjauan Pustaka

Sesuai dengan latar belakang penelitian, maka peneliti mengambil beberapa buku yang relevan yang dapat dijadikan pedoman dalam penelitian.

Anggiansyah (2013), dalam Skripsi “Asimilasi Dua Etnik” dalam skripsi tersebut membahas tentang peleburan dua buah budaya dalam satu komposisi musik, yaitu budaya Minangkabau dan Mandailing di Kecamatan Rao. Adapun lagu yang dipakai pada skripsi ini adalah lagu *Tak Onti* dengan menggunakan instrumen *Talempong Jao* dan *Gordang Sambilan*. Tulisan ini dapat menginspirasi untuk pembelajaran pada lagu *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong*.

Mutiara Alhusna (2012), dalam Skripsi “Ensambel Musik Anak Alternatif Pembelajaran Musik Di SD Plus Aisyah 1 Nanggalo Padang” membahas tentang metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang juga menggunakan metode action research. Tulisan ini sebagai acuan bagi peneliti dalam mengajarkan metode *action research* seperti yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart .

Nur Aini (2015) dalam Skripsi “ Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam pembelajaran Lagu Yamko Rambe Yamko Berbentuk Ansambel Kelas Vile Di SMP Negeri 2 Padangpanjang” membahas tentang ansambel musik yang memakai repertoar lagu daerah, tetapi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

instrumen yang digunakan pada pembelajaran ini berbeda dengan yang peneliti ajarkan pada pembelajaran ensambel musik di SDN 7 Kauman. Tulisan ini juga mempermudah peneliti untuk mempelajari dan mengetahui hasil pembelajaran ensambel.

Berdasarkan pada tulisan dan penelitian di atas maka dapat disampaikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini pula yang menjadi penguat peneliti untuk mengangkat topik ini guna diajukan sebagai tugas akhir dalam bentuk skripsi.

F. Landasan Teoritis

Pokok pembahasan dalam tulisan ini adalah bagaimana bentuk pembelajaran ansambel musik dengan repertoar *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong* di SD Negeri 07 Kauman Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.

DS. Soewito M, 1996. Dalam bukunya "Menenal Berbagai Instrumen (Tradisional dan non Tradisional)" mengkaji tentang instrumen yang berasal dari Indonesia dan instrumen nontradisional dari negara lain. Pendapat Ds. Soewito M, dapat dijadikan bahan rujukan untuk mengolah lagu *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong* menjadi pembelajaran ensambel.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Metode yang digunakan berpedoman pada buku Kemmis dan Mc Taggart, 1997. Dalam buku *"The Action Research Planner"* menjelaskan bahwa penelitian tindakan mempunyai prosedur penelitian yang khusus. Prosedur itu membentuk siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Buku ini dapat menjadi pedoman untuk metode pembelajaran ensambel musik, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, memikirkan apakah perubahan itu sesuai dengan yang diharapkan, dan yang terakhir dilanjutkan dengan pemecahan masalah.

Metode yang digunakan untuk pengajaran musik berpedoman pula pada buku Pono Banoe, 2013 *"Metode Kelas Musik"* yang membahas tentang metode yang digunakan dalam pengajaran musik seperti metode tonika-do, metode tonika sol-fa, metode tonwortlehre, metode ward, dan metode gehrels. Buku ini dapat dijadikan acuan untuk pengajaran musik dengan beberapa metode yang digunakan pada pembelajaran ensambel musik, dari beberapa metode tersebut peneliti menggunakan metode *ward*, yaitu metode yang mengambil beberapa prinsip dari sistem *Cheve* (angka) dengan persamaan: 1= do, 2=re, 3=mi, 4=fa, 5=sol, 6=la, 7=si.⁶

⁶ Pono Banoe, 2013. *"Metode Kelas Musik"* (PT Indeks: Jakarta), 27.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Arransemen musik berpedoman pada buku Kawakami, 1975

“Aranging Populer Musik” yang menjelaskan tentang beberapa elemen yang membentuk struktur musik, yaitu *introduksi, chours, variasi, ending dan vamp*. Buku ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti dalam mengaransemen lagu *Sinanggar tullo* dan *Tak tontong*.⁷

⁷ Genichi, Kawakami. 1975 *Aranging Populer Musik: A Protical Guide* (Tokyo: Yamaha Music Fondation), 260